

Problematika Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 067090 Medan

Deasy Yunita Siregar¹, Aisyah Rizqa Fitri Siregar², Anggi Rahmanida Nst³, Rahma Fitri Yani Lubis⁴, Rahmi Rahmita Tanjung⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: deasyyunita@uinsu.ac.id, aisyahrizqafitrisiregar@gmail.com,
anggirahmanidanst10@gmail.com, rahmafityaniyani6597@gmail.com
, rahmitanjung020803@gmail.com

Abstract

This type of research is descriptive qualitative, with the aim of finding out the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 067090 Medan, as well as the problems of English teachers in implementing the independent curriculum at SD Negeri 067090 Medan. Data collection techniques were carried out using interview, observation and documentation methods. The independent curriculum is an update that is motivated by increasingly advanced technology nowadays, and is also prepared as a strategy to mitigate the learning crisis due to the Covid-19 pandemic. Apart from that, this curriculum also aims to provide freedom to both institutions and teachers in developing and managing curriculum and learning that is adapted to the characteristics of the educational unit and students so that they can explore their talents. Many schools have started implementing the independent curriculum in this new academic year. Therefore, various elements of education are required to adapt to this. From the research results, it can be seen that the problem of English teachers at SD Negeri 067090 Medan, namely that English teachers still do not understand the concept of an independent curriculum, teachers are faced with obstacles in creating teaching and planning modules, learning planning, namely when analyzing learning outcomes, preparing the flow. learning objectives that are adjusted to students' abilities, 3) solutions carried out by Islamic religious education teachers to overcome problems in the independent curriculum, namely English teachers taking part in in-house training and training held by the school and education department, attending KKG meetings held once a month very.

Keywords: Problems of English teachers, Implementation of the Independent Learning curriculum

Received November 17, 2023; Accepted Desember 29, 2023; Published Januari 29, 2024

* Deasy Yunita Siregar, deasyyunita@uinsu.ac.id,

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 067090 Medan, serta problematika guru bahasa Inggris dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 067090 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kurikulum merdeka merupakan suatu pembaruan yang dilatarbelakangi oleh teknologi yang semakin maju pada zaman sekarang, sekaligus disiapkan sebagai strategi memitigasi krisis pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19. Selain itu juga kurikulum ini memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan baik kepada lembaga, maupun guru dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik agar mereka dapat mengeksplor bakat yang dimiliki. Sudah banyak sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru ini. Oleh karena itu, berbagai elemen pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan hal tersebut. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa problematika guru bahasa Inggris di SD Negeri 067090 Medan, yaitu guru bahasa Inggris masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka, guru dihadapkan dengan hambatan dalam membuat modul ajar dan perencanaan, perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran, melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, 3) solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problematika dalam kurikulum merdeka yaitu guru bahasa Inggris mengikuti sosialisasi in house training dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan, mengikuti pertemuan KKG yang dilakukan satu bulan sekali.

Kata kunci: *Problematika guru bahasa Inggris, Penerapan kurikulum Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh tersendiri bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembangnya lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan untuk berinovasi dan dapat berkolaborasi. Pendidikan akan tertinggal jauh jika tidak mampu untuk berinovasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Maka lembaga pendidikan harus mampu membuat sistem pendidikan sesuai konteks perkembangan zaman dan teknologi. Sesuai dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa (Zubairi, 2022:13).

Pembaharuan kurikulum pendidikan tidak lain sebagai suatu kebutuhan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Untuk itu dengan adanya pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran karena dengan adanya inovasi maka baik proses, metode, dan model pembelajaran akan mengalami perubahan sehingga kualitas pendidikan akan semakin baik (Sumarmi, 2023: 45).

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fauzan, 2017: 28).

Kurikulum merdeka merupakan pelaksanaan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk memulihkan kondisi krisis pendidikan selama masa pandemi covid-19. Bisa dikatakan juga bahwa kurikulum merdeka ini bukanlah pengganti kurikulum 2013 melainkan melanjutkan dan memperkuat kurikulum 2013, dengan adanya perubahan - perubahan yang akan di terapkan pada kurikulum merdeka, sebagai opsi tambahan bagi santuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pendidikan di Indonesia (Fadriati, 2022: 37).

Salah satu kekhasan kurikulum merdeka yakni penanaman pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila atau bisa di singkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan. Strategi pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam P5 pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam disiplin akademik (Hikmah, 2022: 40).

Dalam menerapkan kurikulum merdeka sangat di tentukan oleh pendidik sehingga pendidik harus keluar dari zona nyaman dan mengubah paradigma dari pembelajaran monoton menjadi pembelajaran yang lebih aktif karena tujuan kegiatan pembelajaran adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 067090 Medan beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana dalam kurikulum

saat ini pendidik dituntut untuk membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, yang mana nantinya hasil dari keterampilan itu dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

SD Negeri 067090 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak Tahun pelajaran 2022/2023, akan tetapi tidak untuk semua jenjang hanya diterapkan di kelas I dan IV, hal ini dikarenakan kelas II, III, V dan VI masih melanjutkan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam melaksanakan suatu program tentunya ditemui berbagai permasalahan, tidak terkecuali dengan penerapan kurikulum merdeka pada saat ini.

Dari hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan yang berfokus pada problematika guru bahasa Inggris menghasilkan temuan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas I dan IV masih terdapat beberapa permasalahan. Masalah yang ada diantaranya adalah guru membutuhkan penyesuaian dan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang cukup baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan kurikulum merdeka, sehingga pada praktiknya di lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran belum sesuai dengan tuntunan yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian dengan judul Problematika guru bahasa Inggris dalam Penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 067090 Medan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sampel yang digunakan yaitu beberapa guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika guru bahasa Inggris dalam Penerapan kurikulum Merdeka Belajar

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Berikut ini problematika guru bahasa Inggris dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar diantaranya adalah:

1. Sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama. Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa. Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi perfect dalam pelaksanaannya. Khususnya guru bahasa Inggris di SD Negeri 067090 Medan merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013

sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

2. Penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal. Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode pembelajaran yang disukai siswa dan mungkin lebih efektif bagi perkembangan siswa tersebut. Gaya belajar yang dimaksud ialah memahami metode-metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik dalam menunjang pendidikannya. Dalam SD Negeri 067090 Medan penerapan pembelajaran diferensiasi memang sudah cukup bagus. Akan tetapi bagi guru merasa kesulitan dan bingung dalam menerapkan pembelajaran ini. Kendala yang dialami guru SD Negeri 067090 Medan adalah kesulitan dalam membagi gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya pada saat pembelajaran. Karena menurut guru bahasa Inggris semua siswa harus melakukan praktik meskipun gaya belajar mereka adalah auditori. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu memahami pembelajaran secara jelas dan detail.
3. Banyaknya perangkat pembelajaran, peralatan atau pelengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan peserta didik dan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari persiapan pembelajaran namun sangat penting dalam mensukseskan tujuan dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 067090 Medan dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda penerapan kurikulum maka berbeda pula perangkat pembelajarannya. Ditambah lagi setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 067090 Medan terdapat beberapa perbedaan penerapan kurikulum yaitu, untuk kelas I dan IV menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas II, III, V dan VI masih memakai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Oleh sebab itu jika ada guru yang mengajar beda kelas layaknya guru maka akan kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena harus menyusun perangkat pembelajaran dengan ketentuan yang berbeda.

B. Solusi yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika guru bahasa Inggris dalam Penerapan kurikulum Merdeka Belajar

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Diantaranya adalah:

1. Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh stakeholder diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu sharing dengan guru lain akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Di SD Negeri 067090 Medan bagi yang mengalami kendala tersebut maka mereka akan sharing dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain. Karena disaat seorang guru memiliki pengalaman, kreatifitas dan wawasan luas dari sharing tersebut maka penerapan pada proses pembelajaran akan lebih mudah. Maka solusi dari adanya permasalahan tersebut ialah memperluas wawasan terkait metode-metode pembelajaran lain dan saling berkomunikasi dengan bapak/ibu guru untuk mencari informasi dalam proses penerapan suatu pembelajaran.

2. Mengikuti workshop intern dan ektern. Workshop adalah pengalaman belajar singkat yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam. Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di SD Negeri 067090 Medan selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreatifitas dalam pengaplikasian pembelajaran diferensiasi yakni melalui pengadaan workshop baik di dalam maupun luar lembaga. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, gaya belajar diferensiasi dapat diterapkan dengan praktik sesuai dengan bakat dan kebutuhan siswa. Jadi meskipun tidak dipisah gaya belajarnya tapi tetap dapat menjalankan pembelajaran dengan capaian yang berbeda sesuai dengan topik pembahasan. Jadi yang perlu dirubah ialah proses penilaian.
3. Sharing dengan sesama pendidik. Satu lembaga dengan 2 kurikulum akan cukup berbeda dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Terlebih jika seorang pendidik harus mengajar beberapa kelas dengan kurikulum berbeda, maka akan berbeda juga perangkat pembelajarannya. Dalam penerapan pembelajaran di SD Negeri 067090 Medan untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk sharing dengan bapak/ibu guru matapelajaran lain terkait permasalahan yang terjadi. Maka sesama pendidik yang penerapannya sama dapat lebih teringankan jika dikerjakan dan dipikirkan bersama.

SIMPULAN

Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 067090 Medan ialah guru yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Dan permasalahan yang selanjutnya ialah problem guru terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda antar kelas.

Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada penulis buku maupun penulis artikel yang penulis kutip. Kutipan ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan kajian literatur dalam penulisan artikel ini. Selain itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru di SD Negeri 067090 Medan yang sudah memberikan kritik dan saran dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta teman-teman yang sudah banyak membantu dalam memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi keluarga yang sudah memberikan banyak dukungan kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Zubairi. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0 . Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2022.
- Sumarmi, “ Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar,” Jurnal Social Science Academic, No. 1, Januari – June 2023
- Fauzan, Kurikulum Pembelajaran . Tangerang : Gp Press, 2017.
- Fadriati, Khoirurrijal, Sofia, Pengembangan Kurikulum Merdeka, Malang : CV Literasi Nusantara Abadi,2022.
- Farhana, Ika. Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas. Bogor: Lindan Bestari, 2022.
- Hikmah, Nurul, Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tangerang Selatan : Bait Qur’any Multimedia.
- Herly Janet Lesilolo, Kesulitan Guru Mendefinisikan Dan Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Amahai Maluku Tengah, Vol 19, No 1 2022.
- Rina Febriana, Kompetensi Guru , Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2019.